BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tingkat Pengetahuan

A.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah manusia merasakan suatu objek. Kelima indra, yaitu penciuman, pengecap, pendengaran, penglihatan, dan peraba, berperan dalam proses ini. Telinga dan mata menerima data terbanyak (Pakpahan,dkk, 2021).

Memahami kesehatan gigi dan mulut dapat membentuk sikap positif terhadap kesehatan tersebut dan pengetahuan yang cukup juga mempengaruhi perilaku perawatan yang benar (Nurwana Basyar , dkk ,2022).

A.2 Jenis Pengetahuan

Menurut Irwan (2017) ada 4 (empat) kategori pengetahuan yaitu:

1) Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*)

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi atau elemen fundamental dari suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual umumnya terdiri dari konsep-konsep dasar yang dapat dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah pengetahuan tentang istilah-istilah khusus, yang mencakup pemahaman label atau simbol verbal dan nonverbal. Kategori kedua adalah pengetahuan tentang detail dan elemen-elemen spesifik, yang mencakup informasi tentang peristiwa, orang, waktu, dan data lain yang sangat detail.

2. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual mencakup pemahaman teori, kerangka kerja, dan skema, baik yang dirumuskan secara eksplisit maupun implisit. Jenis pengetahuan ini secara komprehensif dan terintegrasi menggambarkan keterkaitan antar elemen fundamental dalam

suatu sistem atau fungsi yang lebih kompleks. Pengetahuan konseptual secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: klasifikasi dan pengelompokan, prinsip dan generalisasi, serta teori, model, dan struktur.

3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural mengacu pada pemahaman tentang cara melakukan suatu aktivitas, baik yang telah diketahui sebelumnya maupun yang baru dipelajari. Jenis pengetahuan ini biasanya terdiri dari langkah-langkah atau fase sistematis yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

4. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan prosedural mengacu pada pemahaman tentang cara melakukan suatu aktivitas, baik yang telah diketahui sebelumnya maupun yang baru dipelajari. Jenis pengetahuan ini biasanya terdiri dari langkah-langkah atau fase sistematis yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu.

A.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Martina, dkk, 2025) tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam kategori yaitu:

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan, yang sering didefinisikan sebagai "kemampuan untuk mengetahui", adalah kemampuan seseorang untuk mengingat informasi atau konten yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini melibatkan mengingat kembali berbagai jenis informasi atau stimulus yang telah diterima sebelumnya. Dengan demikian, mengetahui (*knowing*) dianggap sebagai bentuk pengetahuan yang paling dasar. Beberapa kata kerja yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan ini meliputi: menyebutkan, menjelaskan, mengenali, dan menyatakan, serta istilah lainnya.

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan isi sesuatu atau materi secara akurat dikenal sebagai pemahaman. Seseorang yang memahami materi harus mampu menguraikan, memberi contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan menjelaskan hal-hal yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Menerapkan (Applying) berarti menggunakan pengetahuan atau materi yang telah diperoleh pada kondisi atau situasi nyata. Kemampuan ini meliputi penerapan konsep, hukum, rumus, metode, dan prinsip pada situasi yang relevan.

4. Analisis (*analysis*)

Menganalisis (Analyzing) adalah kemampuan untuk memecah suatu materi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan saling berhubungan. Kemampuan ini dapat diukur melalui penggunaan kata kerja seperti membedakan, mengelompokkan, dan memisahkan, serta istilah lainnya yang menunjukkan proses tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Dalam konteks ini, sintesis berarti menyusun atau menciptakan formulasi baru berdasarkan informasi atau konsep yang sudah ada sebelumnya. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian informasi menjadi satu kesatuan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini meliputi proses menilai, membandingkan, dan membenarkan sesuatu.

A.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan penyerapan informasi, yang pada gilirannya memperluas pengetahuan. Faktor-faktor

yang mempengaruhi pengetahuan ada 7 (tujuh) menurut (Martina, dkk., 2025), yaitu :

1) Pekerjaan

Tempat kerja memberi individu kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik melalui interaksi langsung atau melalui pengamatan atau partisipasi tidak langsung.

2) Umur

Seiring bertambahnya usia, tubuh dan pikiran berubah. Dari perspektif psikologis, cara berpikir seseorang menjadi lebih matang dan dewasa.

3) Minat

Minat adalah rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap sesuatu. Minat ini mendorong seseorang untuk mendalami suatu subjek dan berfokus padanya, sehingga memperluas pengetahuan mereka di bidang tersebut.

4) Pengalaman

Pengalaman mencakup semua yang pernah dialami seseorang. Pengalaman yang menyenangkan umumnya lebih mudah diingat daripada yang tidak menyenangkan. Pengalaman positif ini berkontribusi pada pengembangan pandangan hidup yang positif.

5) Kebudayaan lingkungan sekitar

Budaya lingkungan tempat seseorang tinggal atau tumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir dan perolehan pengetahuan mereka.

6) Informasi

Akses informasi yang mudah dapat mempercepat proses perolehan pengetahuan.

Kurangnya pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut, serta perilaku individu dalam menjaganya, dapat mempengaruhi kualitas kesehatan tersebut. Sikap adalah respons atau reaksi emosional seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Perilaku kesehatan, di sisi lain, didefinisikan sebagai respons individu terhadap masalah yang

berhubungan dengan kesehatan atau kesehatan yang buruk, seperti penyakit dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti lingkungan, asupan makanan dan minuman, dan akses ke layanan kesehatan.

B. Menyikat Gigi

B.1 Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kebersihan rongga mulutnya, menyikat gigi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Menyikat gigi merupakan suatu prosedur yang menjadikan keharusan karena sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi dari sisa makanan dan plak yang melekat pada permukaan gigi. Plak yang tidak terbersihkan akibat tidak menyikat gigi akan bertambah tebal dan lama kelamaan akan menjadi karang gigi, pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah bagi kesehatan gigi dan mulut, sebab itu menyikat gigi sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Hikmah, dkk , 2020).

B.2 Tujuan menyikat gigi

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan debris, suatu lapisan yang bersifat menempel pada permukaan gigi, yang merupakan hasil produksi dari bakteri dalam rongga mulut dan sisa makanan. Bakteri yang hidup di lapisan plak inilah yang menjadi penyebab masalah rongga mulut seperti karies gigi dan penyakit peradangan gusi atau *periodontitis* serta akan terbentuk karang gigi (Nugroho S , dkk, 2019).

B.3 Teknik menyikat gigi

Ada beberapa teknik menyikat gigi yang disarankan para ahli untuk menjaga keadaan gigi dan mulut tetap bersih (Putri keloay,dkk,2019) antara lain:

1. Metode menyikat gigi horizontal

Gerakan ini merupakan gerakan yang paling populer dalam teknik menyikat gigi. Gerakan ini merupakan gerakan menyikat permukaan gigi dengan gerakan horizontal maju mundur. Gerakan ini dapat menyebabkan penumpukan kotoran mikro di area interdental dan menyebabkan abrasi servikal atau dentin yang sangat sensitif akibat penggunaan gerakan ini dalam jangka waktu yang lama.

2. Metode penggulungan

Metode menyikat gigi dengan cara menggulung merupakan metode yang direkomendasikan bagi masyarakat umum yang tidak memiliki masalah mulut tertentu. Disarankan gerakan menggulung melalui pergelangan tangan yang memegang sikat gigi. Sapu permukaan gigi dari gerakan ke atas ke bawah dengan menggulung pergelangan tangan pada gigi atas, dan dari bawah ke atas pada gigi bawah. Masukkan sikat gigi lurus dengan miring pada sisi dalam gigi depan, baik pada gigi atas maupun bawah, dan sapukan sikat dari dalam ke luar dan gerakan horizontal maju mundur untuk permukaan oklusal gigi posterior, baik atas maupun bawah.

3. Teknik Bass

Teknik Bass dalam menyikat gigi telah direkomendasikan untuk pasien gigi dengan masalah periodontal, meskipun agak sulit dilakukan. Diperlukan sikat gigi yang lembut dan 1 atau 2 jalur yang bergetar sebentar dan pelan sambil memegang gagang sikat gigi dengan pelan. Getaran sebentar dan pelan diperlukan untuk memasukkan satu jalur sikat gigi ke dalam sulkus gingiva atau poket periodontal yang terdapat beberapa jaringan inflamasi. Tindakan getaran dapat menginduksi penghilangan plak dan efek pijat gingiva pada sulkus gingiva, untuk meredakan gingivitis.

4. Metode Stillman

Metode Stillman akan diaplikasikan pada daerah radang gingiva dengan penyebaran yang relatif luas. Gerakan zig-zag pendek dengan

bulu sikat yang lembut dan pegangan sikat gigi 3 atau 4 lajur dengan gerakan ringan, dari atas ke bawah dengan getaran pendek pada gingiva di rahang atas dan dari bawah ke atas di rahang bawah. Efek pemijatan gingiva akan sangat bagus untuk meningkatkan sirkulasi darah pada daerah radang gingiva. Modifikasi juga akan dilakukan dengan menambahkan gerakan menggulung setelah getaran zig-zag pada gingiva.

5. Metode Fones

Dr. Fones adalah seorang dokter gigi anak dan mencoba untuk menyediakan metode yang tepat dan mudah untuk menyikat gigi bagi anak prasekolah seperti menyapu dengan sikat gigi anak berukuran kecil dengan gerakan sambil terus menggambar lingkaran pada gigi sambil menutup mulut sedikit. Mungkin lebih mudah untuk mengubah metode menggulung setelah usia sekolah daripada metode menggosok horizontal. Tindakan menggosok horizontal akan dilakukan pada menyikat gigi di sisi oklusal dan sisi lingual.

6. Metode Piagam

Metode menyikat gigi ini ditekankan untuk membersihkan daerah interdental khususnya. Masukkan ujung sikat gigi dengan arah tegak lurus terhadap sumbu gigi longitudinal di daerah proksimal atau balik 45 derajat dari gingiva ke arah gigi. Dan kemudian, getaran pendek akan dibutuhkan dengan fokus pada daerah proksimal. Namun, metode ini sedikit sulit dilakukan di sisi lingual permukaan gigi. Metode ini efektif untuk pemakai jembatan dan dilakukan dengan baik di bagian bawah gigi tiruan di daerah jembatan. Tentu saja, ini dapat diterapkan sebagai metode yang dimodifikasi dengan menambahkan gerakan bergulir.

7. Metode tusuk gigi Watanabe

Dr. Watanabe menyarankan bahwa penghilangan plak dan pemijatan gingiva akan sangat penting bagi pasien masalah periodontal atau pasien implan gigi, dan mereka harus menghilangkan plak melalui gerakan menyikat gigi dengan mendorong dari sisi bukal ke sisi lingual

dengan getaran pendek, sehingga kami menyebutnya sebagai metode tusuk gigi. Mungkin agak sulit bagi pasien untuk melakukannya sendiri pada awalnya tanpa bantuan orang profesional, dan diperlukan beberapa pelatihan dari profesi kedokteran gigi.

C. Kebersihan Gigi dan Mulut

C.1 Pengertian Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan mulut memastikan gigi bebas dari plak, sisa makanan, dan karang gigi, serta mencegah bau mulut. Ini adalah tanda mulut yang bersih dan sehat. Setiap orang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan mulut yang baik. Perawatan gigi yang disarankan meliputi menyikat gigi dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Menyikat gigi harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut (Saerah Tul Hikmah, dkk, 2020).

Kesehatan mulut memainkan peran penting dalam kebersihan gigi secara keseluruhan. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah gigi dan mulut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang perawatan mulut, karena pencegahan adalah cara terbaik dan paling efektif untuk menghindari masalah kesehatan ini (Hidayati & Tandiar, 2017).

C.2 Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut.

Ada beberapa metode untuk membersihkan gigi dan mulut menurut (Septianti, dkk, 2022) yaitu antara lain:

1) Menyikat gigi

Cara menyikat gigi yang baik yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terkena plak, yaitu di tepi gusi, permukaan kunyah gigi dimana terdapat *fissure* atau celah-celah yang sangat kecil dan sikat gigi yang paling belakang.

Berikut cara menyikat gigi yang benar:

- a) Menyiapkan sikat gigi milik sendiri dan pasta gigi yang mengandung flour (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi) Ukuran pasta gigi yang digunakan yaitu seukuran biji jagung.
- b) Seluruh permukaan gigi bagian depan atas disikat dengan gerakan atas dan bagian bawah disikat dengan gerakan bawah atas.
- c) Lakukan hal yang sama pada semua gigi bagian dalam dengan gerakan memutar. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- d) Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan mencungkil.
- e) Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- f) Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur berulang-ulang.
- g) Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- h) Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa flour masih ada di gigi.
- i) Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat diatas.

2) Waktu menyikat gigi

Disarankan untuk menyikat gigi tiga kali sehari: setelah sarapan, setelah makan siang, dan sebelum tidur. Durasi ideal menyikat gigi adalah antara 5 dan 120 detik. Studi menunjukkan bahwa menyikat gigi selama dua menit dapat menghilangkan plak hingga 26% lebih efektif daripada hanya lima detik. Durasi menyikat gigi juga memengaruhi efektivitas

menyikat gigi. Frekuensi atau teknik menyikat gigi yang salah dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi.

3) Pemilihan sikat gigi.

- a) Kepala sikat haruslah cukup kecil sehingga dapat beradaptasi dengan ukuran mulut serta dapat menjangkau seluruh bagian di dalam rongga mulut anak. Ujung kepala sikat membuat sehingga mengurangi resiko melukai jaringan lunak dalam mulut.
- b) Gagang sikat lebih pendek dengan diameter yang lebih besar sehingga lebih mudah digenggam anak.
- c) Sebaiknya dipilih sikat gigi dengan jenis bulu sikat yang lembut, jenis ini dapat membersihkan gigi anak dengan baik dan aman untuk gus: dan jaringan lunak mulut.

D. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Pemeriksaan kebersihan mulut bertujuan untuk menilai kesehatan mulut seseorang. Metode yang umum digunakan adalah Indeks Kebersihan Mulut. Indeks ini mencerminkan kondisi klinis yang ditentukan selama pemeriksaan dengan menilai luasnya permukaan gigi yang tertutup plak tipis (debris) dan kalkulus. Indeks Kebersihan Mulut Sederhana (OHI-S) adalah alat yang sederhana dan efektif untuk menilai kebersihan mulut. Metode ini mengevaluasi enam permukaan gigi yang dianggap mewakili kondisi gigi anterior dan molar di rongga mulut. Skor OHI-S dihitung dari kombinasi dua komponen: Debris Indeks (DI) dan Kalkulus Indeks (CI). DI menunjukkan keberadaan jaringan lunak pada gigi, seperti sisa makanan, yang berwarna putih kehijauan hingga jingga. Sementara itu, CI menggambarkan plak keras yang menempel pada gigi, dengan warna bervariasi dari putih kekuningan hingga hijau kecokelatan. Enam gigi yang diperiksa adalah gigi 16, 11, 26, 31, 36, dan 46. Gigi 16, 11, 26, dan 31 diperiksa pada permukaan bukal, sedangkan gigi 36 dan 46 diperiksa pada permukaan lingual (Basuni, dkk, 2018).

D.1 Penilaian DI-S (Debris Index Simplified)

Kriteria untuk debris sebagai berikut adalah:

Tabel 1. Skor debris pada penilaian indeks OHI-S

Skor 0	Gigi bebas dari debris
Skor 1	Jika endapan (debris) menutupi kurang dari sepertiga (1/3) permukaan gigi, kondisi ini disebut endapan ringan.
Skor 2	Jika endapan (debris) menutupi lebih dari sepertiga tetapi kurang dari dua pertiga (2/3) permukaan gigi, kondisinya tergolong sedang.
Skor 3	Jika endapan (debris) menutupi lebih dari dua pertiga (2/3) permukaan gigi, tingkat kebersihannya dianggap rendah atau buruk.

Untuk menghitung debris indeks, jumlah skor debris dari semua permukaan gigi yang diperiksa dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total permukaan gigi yang dinilai.

Sumber : (Basuni et al., 2018)

D.2 Penilaian CI-S (Calculus Index Simplified)

Kriteria berikut berlaku untuk pengukuran kalkulus dan debris:

Tabel 2. Skor kalkulus pada penilaian indeks OHI-S

Skor 0	Masalah gigi dianggap bebas karang gigi jika tidak terdapat endapan keras (kalkulus) pada permukaan gigi.
Skor 1	Jika karang gigi supragingiva (karang gigi di atas garis gusi) menutupi lebih dari sepertiga (1/3) permukaan gigi, kebersihan gigi dianggap tidak memadai.
Skor 2	Jika karang gigi subgingiva (karang gigi di bawah garis gusi) ditemukan di sekitar leher gigi (leher gigi), atau jika karang gigi supragingiva menutupi lebih dari sepertiga tetapi kurang dari dua pertiga (2/3) permukaan gigi, kondisinya dianggap sedang.

1. Variabel bebas adalah faktor yang dapat atau berpotensi memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pengetahuan teknik menyikat gigi.
2. Variabel terikat adalah elemen yang dipengaruhi oleh variabel bebas lain atau merupakan hasil dari pengaruh variabel tersebut. Dalam konteks ini, variabel terikatnya adalah kebersihan gigi dan mulut.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan teknik menyikat gigi adalah sejauh mana responden mengetahui informasi terkait cara menyikat gigi yang benar, termasuk waktu, frekuensi, durasi, arah gerakan sikat, jenis sikat..
Alat ukur : Kuisisioner
Hasil ukur : Baik (9-12), Sedang (5-8), Buruk (0-4)
2. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan permukaan gigi bebas dari debris dan kalkulus, yang diukur menggunakan indeks OHI-S menurut Green dan Vermillion. OHI-S terdiri dari dua komponen, yaitu *Debris Index Simplified* (DI-S) dan *Calculus Index Simplified* (CI-S).